

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data melalui wawancara kepada beberapa informan yakni kepada Majelis Gereja dan Anak *Mother Wound*. Adapun pertanyaan yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara
 - a. Tujuan wawancara: untuk mengetahui bagaimana Peran Gereja Toraja Mamasa Sebagai Ibu dalam Menghadapi Fenomena *Mother Wound*.
 - b. Pertanyaan untuk Majelis Gereja.
 - 1) Bagaimana pandangan warga jemaat terhadap peran gereja sebagai ibu?
 - 2) Apakah Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe memahami peran gereja sebagai ibu?
 - 3) Apakah Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe telah melakukan peran keibuan dalam menghadapi fenomena *mother wound*?
 - 4) Apakah Gereja selama ini memberikan rangkulan bagi anak-anak dampak *mother wound*?
 - 5) Apakah fenomena *mother wound* mempengaruhi perkembangan anak dalam Gereja?

6) Apa saja yang telah gereja lakukan dalam memberikan dukungan terhadap *mother wound*?

c. Pertanyaan untuk Anak *Mother wound*

- 1) Bagaimana perasaan anda ketika bersama dengan ibu?
- 2) Pernahkah anda mendapat kekerasan dari ibu?
- 3) Apa pekerjaan ibumu? Apakah Ibumu lebih sering di luar untuk bekerja?
- 4) Apakah anda mendapatkan respon dari ibu ketika ingin bercerita tentang sesuatu?
- 5) Adakah perhatian dari ibumu ketika anda membutuhkan Sesutu?
- 6) Apakah anda merasa nyaman untuk dekat dan terbuka dalam segala hal kepada ibumu?
- 7) Menurut anda bagaimana peran seorang ibu?
- 8) Apakah anda merasa nyaman ketika berada di gereja?
- 9) Pernah anda di perhatikan oleh orang lain? Misalnya Guru sekolah minggu atau pendeta, penatua dan diaken.

Pedoman Observasi

Tujuan: untuk memperoleh informasi secara langsung tentang bagaimana Peran Gereja Toraja Mamasa Sebagai Ibu dalam Menghadapi Fenomena *Mother Wound*.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pemahaman gereja sebagai ibu				
2	Sikap kasih dan perhatian gereja				
3	Rangkulan terhadap anak mother wound				
4	Peran pembinaan dan bimbingan				

5	Kegiatan kategorial yang inklusif				
6	Kegiatan perkunjungan				
7	Pelayanan diakonia untuk anak mother wound				
8	Respons anak terhadap lingkungan gereja				
9	Dukungan kakak layan				
10	Pengembangan potensi anak				

Transkrip Hasil Wawancara

No	Identitas informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pdt. Joni S, Th	1. Bagaimana pandangan warga jemaat terhadap peran gereja sebagai ibu?	Yah, tentu pandangan warga jemaat terhadap peran gereja sebagai ibu adalah yang gereja yang saling memperhatikan, menyayangi, saling membimbing dan selalu merangkul semua orang baik itu orang yang berkelimpahan kasih sayang maupun kekurangan kasih sayang.
		2. Apakah Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe memahami peran gereja sebagai ibu?	Tentunya sebagian besar jemaat sudah memahami peran gereja sebagai ibu yang selalu saling memperhatikan dalam persekutuan.
		3. Apakah Gereja Toraja Mamasa	Sudah, dari dulu kami Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia

		<p>Jemaat Ekklesia Bombonglambe telah melakukan peran keibuan dalam mengahdapi fenomena <i>mother wound</i>?</p>	<p>Bombonglambe sudah melakukan peran keibuan dalam menghadapi pergumulan anggota jemaat khususnya seorang anak yang mengalami luka ibu atau <i>mother wound</i></p>
		<p>4. Apakah Fenomena <i>Mother Woud</i> mempengaruhi perkembangan anak dalam Gereja?</p>	<p>Tentunya ada pengaruhnya dalam perkembangan anak dalam gereja. Pastinya ada rasa malu atau kurang percaya diri tapi kami selalu mendorong dan merangkul anak-anak tersebut agar ia tetap percaya diri terlebih khusus dapat aktif dalam persekutuan terlebih dalam kategorial-kategorial</p>
		<p>5. Apakah gereja selama ini memberikan rangkulan bagi</p>	<p>Seperti yang saya katakan yadi bahwa gereja selalu meragkul anak-anak baik yang berkelimpahan kasih sayang</p>

		<p>anak-anak yang mengalami dampak <i>mother wound</i>?</p>	<p>dari orang tuanya, maupun terlebih khusus anak yang mengalami kekurangan kasih sayang dari orang tua terlebih khusus ibu kandungnya.</p>
		<p>6. Apa saja yang telah gereja lakukan dalam memberikan dukungan terhadap anak yang mengalami fenomena <i>mother wound</i>?</p>	<p>Hal yang dilakukan gereja dalam memberikan dukungan terhadap anak yang mengalami fenomena <i>mother wound</i> adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentunya yang pertama gereja dalam hal ini Pendeta, penatua, diaken dan jemaat yah selalu memberikan perhatian, selain perhatian tentu kami menyayangi dan selalu membimbingnya setiap saat sehingga anak kekasih ini tidak merasa

			<p>bahwa ia sendirian dalam menghadapi pergumulannya, namun ada yang menemani dan mendukungnya</p> <p>2. Yah, selain itu bagi anak kekasih yang mengalami fenomena <i>mother wound</i> karena ibunya yang memiliki gangguan jiwa, selain gereja memperhatikan dan membimbing ada pelayanan diakonia yang kami sediakan untuk memenuhi kebutuhannya.</p> <p>3. Untuk perkunjungan tentunya kami sering melakukan haL demikian.</p>
--	--	--	---

2.	Pnt Daniel	1. Bagaimana pandangan warga jemaat terhadap peran gereja sebagai ibu?	Pandangan warga jemaat tentang peran gereja sebagai ibu yaitu gereja yang di dalamnya selalu saling mendorong anggota jemaat agar peran penting sebagai pelindung dan pembimbing satu dengan yang lainnya, itulah pandangan jemaat.
		2. Apakah Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe memahami peran gereja sebagai ibu?	Jemaat sudah memahami hal demikian bawah gereja sebagai ibu di dalamnya saling tolong menolong, mengasihi, melindungi dan membimbing.
		3. Apakah Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe telah melakukan peran keibuan	Hal demikian sudah dan mestinya harus dilakukan.

		dalam menghadapi fenomena <i>mother wound</i> ?	
		4. Apakah Fenomena <i>Mother Wound</i> mempengaruhi perkembangan anak dalam Gereja	Ketika saya mengamati selama ini, anak yang mengalami fenomena <i>mother wound</i> tentu ada pengaruhnya dalam perkembangannya di gereja yaitu biasa lebih banyak dia, kadang ragu ketika ditanya sesuatu, bahkan kadang juga merasa pede dalam persekutuan. Namun itu tidak dibiarkan, kami langsung selalu mengarahkan dan membimbing anak ini sehingga tidak berdampak bagi perkembangannya dalam gereja. Karena jika kita hanya berdiam diri tentu anak ini

			akan merasakan dampak yang sangat parah.
		5. Apakah gereja selama ini memberikan rangkulan bagi anak-anak yang mengalami dampak <i>mother wound</i> ?	Sangat merangkul anak-anak yang mengalami kekurangan kasih sayang dari ibunya. Kita tidak berdiam diri ketika jemaat dalam pergumulan kita terus merangkul, memotivasi, mengarahkan dan selalu membimbing sehingga ia terus memiliki pengharapan dalam pergumulannya.
		6. Apa saja yang telah gereja lakukan dalam memberikan dukungan terhadap anak yang mengalami fenomena <i>mother wound</i> ?	Yang sudah dilakukan gereja dalam memberikan dukungan terhadap anak yang mengalami fenomena <i>mother wound</i> yaitu selalu mendampingi, mengarahkan bahkan membimbunya. Itu adalah hal yang selalu gereja lakukan terhadap anak-anak yang

			<p>mengalami <i>mother Wound</i>. Dan ada pelayanan diakonia yang disediakan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhannya, walaupun tidak seberapa namun hal tersebut sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk memenuhi kebutuhannya khusus dalam pendidikannya.</p>
3.	Pnt. Ruth	1. Bagaimana pandangan warga jemaat terhadap peran gereja sebagai ibu?	<p>Baik, jadi pandangan warga jemaat terhadap peran gereja sebagai ibu yaitu hal pertama yang harus kita pahami bahwa gereja sebagai ibu adalah gereja bukan kepada gedungnya, akan tetapi gereja adalah orang yang adalah didalamnya yang terdiri dari Pendeta, penatua, diaken dan semua anggota jemaat. Dan mereka sebagai</p>

			gereja haru saling memperhatikan bahkan membimbing satu dengan yang lainnya. Hal ini diandaikan sebagai ibu yang sangat perhatian kepada anak-anaknya yang selalu mengarahkan dan membimbing.
		2. Apakah Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe memahami peran gereja sebagai ibu?	Selama ini Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombong Lambe sudah memahami peran gereja sebagai ibu dibuktikan dengan mempraktekkan hal tersebut untuk saling memperhatikan dan menyayangi.
		3. Apakah Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe	Sudah, Jemaat Ekklesia Bombonglambe selalu melakukan peran keibuannya

		<p>telah melakukan peran keibuan dalam menghadapi fenomena <i>mother wound</i>?</p>	<p>bagi anak-anak yang dalam pergumulan.</p>
		<p>4. Apakah Fenomena <i>Mother Wound</i> mempengaruhi perkembangan anak dalam Gereja</p>	<p>Ya, ada pengaruhnya yaitu anak ini sering merasa kurang percaya diri dan lebih banyak diam.</p>
		<p>5. Apakah gereja selama ini memberikan rangkulan bagi anak-anak yang mengalami dampak <i>mother wound</i>?</p>	<p>Sangat merangkul anak-anak yang mengalami dampak <i>mother wound</i>, khususnya dalam Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) semuanya selalu dirangkul dan disamakan. Tidak ada perbedaan sama sekali</p>
		<p>6. Apa saja yang telah gereja lakukan</p>	<p>Yang sudah dilakukan gereja dalam memberikan dukungan</p>

		<p>dalam memberikan dukungan terhadap anak yang mengalami fenomena <i>mother wound</i>?</p>	<p>kepada anak-anak yang mengalami fenomena <i>mother wound</i> adalah</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melimpahkan perhatian kasih sayang, mengarahkannya, melindungi dan tentunya selalu membimbing mereka.2. Dalam Persekutuan Anak dan Remaja selalu rangkul dan selalu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan.3. Ada kunjungan khusus yang di lakukan kepada anak-anak yang mengalami <i>mother wound</i> dan ada pelayanan diakonia yang diberikan kepada
--	--	---	---

			mereka yang di urus oleh diaken.
4.	Dkn. Astrid	1. Bagaimana pandangan warga jemaat terhadap peran gereja sebagai ibu?	Pandangan warga jemaat terhadap peran gereja sebagai ibu adalah gereja yang selalu mengarahkan anggota jemaatnya dalam hal ini membimbing mereka. Tentunya sebagai gereja harus bisa melihat semua situasi yang ada di sekitarnya agar mereka bisa mengetahui apa yang jemaat alami sehingga mereka pun mampu untuk mengarahkan dan membimbing mereka dalam menjalani kehidupannya dengan baik.
		2. Apakah Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe	Yah jemaat sudah memahami peran gereja sebagai ibu.

		memahami peran gereja sebagai ibu?	
		3. Apakah Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe telah melakukan peran keibuan dalam menghadapi fenomena <i>mother wound</i> ?	Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe sudah melakukan peran keibuannya dalam menghadapi pergumulan jemaat khususnya bagi anak-anak yang mengalami fenomena <i>mother wound</i> .
		4. Apakah Fenomena <i>Mother Woud</i> mempengaruhi perkembangan anak dalam Gereja	Yang saya lihat selama ini ada pengaruhnya, lebih banyak diam.

		<p>5. Apakah gereja selama ini memberikan rangkulan bagi anak-anak yang mengalami dampak <i>mother wound</i>?</p>	<p>Ya, gereja selalu merangkul anak-anak yang mengalami dampak <i>mother wound</i>. Dengan cara mendekati dengan hati-hati anak tersebut sehingga kita mengetahui apa yang menjadi pergumulannya sehingga gereja mengetahui langkah-langkah apa yang hendak dilakukan kepada anak tersebut.</p>
		<p>6. Apa saja yang telah gereja lakukan dalam memberikan dukungan terhadap anak yang mengalami fenomena <i>mother wound</i>?</p>	<p>Hal yang sudah dilakukan dalam memberikan dukungan terhadap anak yang mengalami fenomena <i>mother wound</i> Seperti yang sudah saya jelaskan bahwa kita mengarahkan dan membimbing mereka dalam menjalani kehidupannya.</p>

			Bahkan ada pelayanan diakonia yang disediakan bagi mereka.
5.	Aprisilia	1. Bagaimana perasaan anda ketika bersama dengan ibu?	Perasaanku ketika bersama dengan ibu kadang takut, karena ibu saya kadang sakit (Gangguan mental), ketika saya bersama dengan ibu ketika ia sakit saya selalu merasakan ketakutan.
		2. Pernahkah anda mendapatkan kekerasan dari ibu?	Saya sering dipukul oleh ibu, kadang karena saya tidak mendengar dan kadang juga tiba-tiba dipukul.
		3. Apa pekerjaan ibumu? apakah ibumu lebih sering di luar untuk bekerja?	Pekerjaan Ibuku yaitu petani. Ibu sering dikebun.
		4. Apakah anda mendapatkan respon dari ibumu	Jika saya bercerita kadang mendapatkan respon, namun tidak terlalu banyak. Dan

		ketika ingin bercerita tentang sesuatu	sekarang sudah jarang cerita ke ibu.
		5. Adakah perhatian dari ibumu ketika anda membutuhkan sesuatu?	Pernah, tapi sekarang sudah jarang sekali karena ibu yang sering sakit.
		6. Apakah anda merasa nyaman untuk dekat dan terbuka dalam segala hal kepada ibumu?	Tidak terlalu karena biasa takut ketika ia sakit. Ia juga kadang merasa malu atau minder ketika bersama dengan teman-temannya dikarena ibu yang memiliki gangguan mental. Ia takut ditertawakan.
		7. Menurut anda bagaimana peran seorang ibu	Menurut saya, peran seorang ibu adalah selalu menyayangi anaknya dan selalu memperhatikan. Bukan hanya memarahi anaknya saja.

		8. Apakah anda merasa nyaman ketika berada di gereja?	Iya, saya suka ketika berada dalam gereja. Karena saya memiliki banyak teman.
		9. Pernahkan anda diperhatikan oleh orang lain? misalnya guru sekolah minggu atau pendeta penatua dan diaken?	Ada, mereka selalu perhatian kepada saya dan selalu menyayangi saya dengan tulus. Mereka juga selalu memberikan banyak nasihat kepada saya. Dan selalu memberikan bantuan-bantuan. Ada kunjungan yang sering mereka lakukan ke rumah.
6.	DN	1. Bagaimana perasaan anda ketika bersama dengan ibu?	Saya lebih sungkan kepada ibu karena ibu suka marah-marah
		2. Pernahkah anda mendapatkan kekerasan dari ibu?	Pernah, ibu seringa memukul ketika saya bertanya kadang saya dimarahi.

		3. Apa pekerjaan ibumu? apakah ibumu lebih sering di luar untuk bekerja?	Kerja di Toko, Iya ibu kadang sebentar di rumah lalu kembali lagi ke tempat pekerjaannya.
		4. Apakah anda mendapatkan respon dari ibumu ketika ingin bercerita tentang sesuatu	Kalau saya bercerita saat ini, jujur sudah jarang karena ibu sibuk, banyak pekerjaan di Toko.
		5. Adakah perhatian dari ibumu ketika anda membutuhkan sesuatu?	Sekarang saya menyiapkan kebutuhan saya sendiri.
		6. Apakah anda merasa nyaman untuk dekat dan terbuka dalam	Saya jarang bercerita dengan ibu karena ibunya sibuk dengan banyaknya pekerjaannya. Sehingga saya jarang untuk bercerita

		segala hal kepada ibumu?	
		7. Menurut anda bagaiman peran seorang ibu	Ibu yang sayang dan perhatian kepada anaknya. Tidak suka marah-marrah.
		8. Apakah anda merasa nyaman ketika berada di gereja?	Iya, saya senang karena orang-orang di sana baik dan ramah kepada saya. Kami selalu di sama ratakan dalam persekutuan. Dalam melaksanakan setiap kegiatan, khususnya saya suka menyanyi solo, kakak layan dan pak Pendeta selalu memberikan saya tanggungjawab untuk ikut lomba sehingga saya bisa mengembangkan talenta saya.
		9. Pernahkah anda diperhatikan oleh orang lain? misalnya guru	Selalunya diperhatikan, say juga senang dalam persekutuan karena banyak kegiatan-kegiatan yang saya lakukan.

		<p>sekolah minggu atau pendeta penatua dan diaken?</p>	<p>Walaupun kadang saya merasa kurang percaya diri tapi saya selalu di support yang oleh kakak layan.</p> <p>Saya juga selalu di nasehati oleh orang-orang tua untuk selalu sekolah dengan baik supaya cita-cita saya tercapai</p>
7.	V	<p>1. Bagaimana perasaan anda ketika bersama dengan ibu?</p>	<p>Kalau saya sama ibu kadang takut, kadang tidak takut.</p>
		<p>2. Pernahkah anda mendapatkan kekerasan dari ibu?</p>	<p>Iya pernah, dicubit dan pukul.</p>
		<p>3. Apa pekerjaan ibumu? apakah ibumu lebih sering di luar untuk bekerja?</p>	<p>Pekerjaan ibu yaitu petani, dan ibuku lebih banyak di luar sehingga saya kebanyakan di rumah tante.</p>

		<p>4. Apakah anda mendapatkan respon dari ibumu ketika ingin bercerita tentang sesuatu</p>	<p>Saya jarang cerita sama ibu, tapi kalau cerita sama ibu hanya sebentar karena ibu suka capek pulang kerja dari kebun atau bernyanyi.</p>
		<p>5. Adakah perhatian dari ibumu ketika anda membutuhkan sesuatu?</p>	<p>Iya sering ketika saya mau membeli sesuatu. Tapi kalau ibu kerja saya sendiri yang mempersiapkan kebutuhanku. Ibu memberikan uang untuk saya pakai membeli.</p>
		<p>6. Apakah anda merasa nyaman untuk dekat dan terbuka dalam segala hal kepada ibumu?</p>	<p>Iya kadang saya nyaman kadang takut kalau ibu marah.</p>
		<p>7. Menurut anda bagaiman peran seorang ibu</p>	<p>Ibu seharusnya menyayangi anaknya dan melimpahkan kasih sayang kepada anaknya.</p>

		<p>8. Apakah anda merasa nyaman ketika berada di gereja?</p>	<p>Iya saya senang di gereja karena selalu di dukung. Banyak juga orang yang sayang kepada saya</p>
		<p>9. Pernahkah anda diperhatikan oleh orang lain? misalnya guru sekolah minggu atau pendeta penatua dan diaken?</p>	<p>Kakak layan, pak pendeta, om dan tante-tante selalu memberikan perhatian, selalu memberikan semangat dan selalu memberikan banyak ceramah kalau kita harus menjadi anak Tuhan yang baik dan rajin dalam persekutuan.</p>

Transkrip Hasil Observasi

Tujuan: untuk memperoleh informasi secara langsung tentang bagaimana Peran Gereja Toraja Mamasa Sebagai Ibu dalam Menghadapi Fenomena *Mother Wound*.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pemahaman gereja sebagai ibu	Pendeta, penatua, dan jemaat memahami gereja sebagai tempat yang melindungi, membimbing, dan merangkul	✓		Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe sudah memahami peran gereja sebagai ibu
2	Sikap kasih dan perhatian gereja	Gereja secara aktif menunjukkan kasih dan perhatian	✓		Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe selalu menunjukkan

		kepada semua anak, khususnya yang mengalami <i>mother wound</i>			peran keibuannya kepada anak yang mengalami fenomena <i>mother wound</i>
3	Rangkulan terhadap anak <i>mother wound</i>	Anak-anak yang mengalami luka batin dari ibu merasa dirangkul dan diterima sepenuhnya oleh gereja	✓		Gereja Toraja Mamasa selalu merangkul anak-anak yang mengalami dampak <i>mother wound</i>
4	Peran pembinaan dan bimbingan	Gereja secara rutin membimbing anak-anak melalui khotbah,	✓		Gereja sudah melakukan peran keibuannya.

		nasehat, dan pendampingan khusus			
5	Kegiatan kategorial yang inklusif	Anak-anak mother wound diikutisertakan dalam kegiatan seperti Persekutuan Anak dan Remaja (PAR), lomba, pelayanan, dll.	✓		Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe selalu tidak membeda-beda anak -anak dalam persekutuan
6	Kegiatan perkunjungan	Gereja aktif melakukan kunjungan khusus kepada anak-anak yang mengalami <i>mother wound</i> .	✓		Gereja Toraja Mamasa melakukan peran sebagai ibu dengan sellau melaksanakan perkunjungan kepada anak yang

					mengalami <i>mother wound</i> .
7	Pelayanan diakonia untuk anak <i>mother wound</i>	Gereja menyediakan bantuan atau pelayanan khusus	✓		Ada pelayanan diakonia yang disediakan kepada anak yang mengalami <i>mother wound</i>
8	Respons anak terhadap lingkungan gereja	Anak merasa nyaman, senang, dan mendapatkan tempat yang aman di lingkungan gereja	✓		Anak merasa nyaman dalam gereja, terlebih khusus dalam persekutuan
9	Dukungan kakak layan	Guru dan pelayan anak memberikan perhatian, bimbingan,	✓		Ada bimbingan dan rangkulan dari kakak layan

		dan motivasi yang konsisten			
10	Pengembangan potensi anak	Anak diberikan tanggung jawab, dukungan untuk tampil, dan pengembangan talenta oleh gereja	✓		Anak selalu di libatkan dalam persekutuan tanpa ada perbedaan.